

**ANALISIS KARAKTER TOKOH HAZEL GRACE DAN AUGUSTUS WATERS
DALAM NOVEL THE FAULT IN OUR STARS KARYA JOHN GREEN**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

FERONIKA MANDEROS

100912084

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

The research is entitled “**Analisis Karakter Tokoh Hazel Grace dan Augustus Waters dalam Novel *The Fault In Our Stars* Karya John Green**”. There are eleven characters in this novel but this analysis only focuses on the two main characters Hazel Grace and Augustus Waters.

This research attempts to describe and analyze what are and who the characters are and the character development of Hazel Grace and Augustus Waters in the novel *The Fault in Our Stars* written by John Green.

The data are taken from the novel *The Fault in Our Stars* by John Green. The identified data are analyzed according to the concept of Wellek and Warren in describing character development. In analyzing and describing the data the writer uses intrinsic approach according to Edgar V. Roberts.

This research shows that the character development of the main characters in the novel is influenced by situation, people, and feelings. This research shows what are the characters and character development of the main characters Hazel Grace and Augustus Waters in the novel *The Fault in Our Stars* by John Green. at first, Hazel Grace was a girl that loved to be alone, wasting her time only at home, reading books and watching tv. She then became a girl that want to share with others and have friends. Whereas Augustus at first was a boy that thought and tried to handled everything by himself and ignored a help just because he did not want to be pitied, he finally realize that he needed others in his life and being thankful for what the others did to him.

Keyword: *Main Character, Hazel Grace and Augustus Waters, The Fault in Our Stars*

PENDAHULUAN

Bagi kebanyakan orang, realita kehidupan memiliki sebuah makna, misalnya hubungan antara anak dan orang tua ketika mereka dipisahkan oleh waktu, hubungan antara anak dengan teman-teman mereka di sekolah, tetangga, maupun dengan pengalaman mereka sendiri. Di sisi lain, manusia juga dapat membuat sebuah inspirasi. Ia bisa menjelaskan realita kehidupannya ke dalam sebuah lirik lagu, sebuah novel, sebuah drama, maupun dituangkan dalam sebuah diari.

Dalam kehidupan manusia ada banyak peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi serta menciptakan tekanan pada kehidupan manusia itu sendiri. Pengaruh itu akan menjadi baik atau buruk tergantung pada bagaimana manusia itu menerimanya atau bagaimana manusia itu berada. Salah satu contoh peristiwa yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, misalnya kehilangan seseorang yang dicintai dalam kehidupan manusia tersebut. Secara tidak langsung peristiwa ini akan menjadi penyebab manusia itu mengalami perubahan, baik perubahan kearah yang lebih baik atau bahkan kearah yang lebih buruk, tergantung bagaimana manusia tersebut menerima bahwa itu merupakan kenyataan hidup.

Bantuan dan dukungan dari orang lain untuk melewati masa-masa sulit seperti ini sangatlah dibutuhkan oleh kita manusia sebagai makhluk sosial.

Karya sastra merupakan suatu hasil karya yang memuat berbagai macam ilustrasi kehidupan, pengalaman, nilai-nilai moral, dari kehidupan manusia. Pada proses penciptaannya karya sastra mengalami proses pembentukan yang nyaris sama, perbedaannya adalah media yang digunakan untuk memfasilitasi ide, gagasan dan kreatifitasnya. Dari segi isi dan bentuk kesusastraan dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu Prosa, Puisi, dan Drama.

Novel adalah bagian dari sastra, yang berfungsi sebagai media bagi penulis untuk mengekspresikan juga menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka dengan melihat kondisi yang benar-benar nyata terjadi pada saat itu, termasuk gaya hidup dan tingkah laku mereka.

Pengarang menulis sebuah novel bukan hanya sekedar untuk menimbulkan perasaan senang kepada para pembaca atau pendengar tetapi juga ingin menyampaikan sebuah pesan tentang pemahaman dan pandangan tentang kehidupan manusia melalui penjelasan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel tersebut. Melalui sebuah novel, pengarang dapat menggambarkan bahwa setiap orang memiliki karakternya masing-masing seperti humoris, posesif, atau bertemperamental dll.

Ketika kita membaca sebuah novel, maka akan muncul berbagai macam perasaan seperti senang, sedih, marah, kasihan, tegang, bahkan bosan saat melihat cerita tentang kehidupan dan cerita dari masing-masing karakter (watak) dalam novel. Berbagai macam karakter diciptakan oleh penulis untuk menunjukkan bagaimana dan siapa mereka dalam novel tersebut. Dalam kehidupan nyata, saat berkomunikasi dengan orang-orang disekitar kita, kita harus mengetahui tentang siapa diri mereka sebenarnya sehingga kita bisa menyesuaikan diri dengan karakter mereka. Ada beberapa karakter yang dapat dan tidak dapat diterima, mungkin saja mereka membuat kita tertawa, dan bahkan marah tetapi, suka atau tidak suka kita harus bisa menerima hal ini.

Karakter memiliki peranan penting dalam karya sastra karena melalui karakter dapat dilihat bagaimana seorang pengarang memberi watak pada tokoh-tokoh dalam karyanya, sehingga pembaca dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pengarang lewat isi cerita, tokoh-tokoh, dan dapat memperoleh pengetahuan lewat novel tersebut.

Edgar V. Roberts (1983:41) dalam bukunya *Writing Theme About Literature* mengatakan bahwa karakter dalam karya sastra ialah gambaran umum tentang manusia yang menentukan ide manusia, kata dan tata krama melalui dialog-dialog, aksi dan komentar-komentar.

Karakterisasi merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra khususnya dalam sebuah novel. Karakter bisa juga statik, yaitu menunjukkan suatu perubahan atau dinamik, yang dipengaruhi secara signifikan oleh narasi, sehingga masing-masing watak memiliki suatu kekuatan untuk mendominasi cerita secara keseluruhannya. menurut Hofman, dalam *The Encyclopedia of Americans* bahwa karakterisasi merupakan salah satu sikap, kelakuan atau kebiasaan seseorang agar membuat mereka berkredibilitas terhadap audiensnya sang pengarang.

John Michael Green (lahir 24 Agustus 1977) adalah pengarang fiksi remaja, penulis novel modern yang berasal dari Amerika. Selain menjadi novelis, Green juga dikenal karena karya-karyanya di YouTube. Tahun 2007, ia meluncurkan saluran *VlogBrothers* bersama adiknya, Hank Green. Sejak itu, Green merintis beberapa acara seperti *Project for Awesome* dan *VidCon* dan menciptakan 11 seri dokumenter bersama adiknya seperti *Crash Course*, saluran pendidikan yang mengajarkan sastra, sejarah, dan sains.

Salah satu novel terbaik karya John Green adalah *The Fault in Our Stars* yang menceritakan tentang seorang pasien kanker berusia enam belas tahun bernama Hazel, yang dipaksa oleh orang tuanya untuk menghadiri kelompok pendukung, di mana dia kemudian bertemu dan jatuh cinta dengan Augustus Waters yang berusia tujuh belas tahun, seorang mantan pemain basket dan yang kakinya diamputasi.

Penulis memilih judul “Analisis Karakter Tokoh Hazel Grace dan Augustus Waters Dalam Novel *The Fault in Our Stars*” karena sebelumnya belum di teliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Disamping itu, penulis tertarik terhadap pasangan penderita penyakit kanker ini. Hazel Grace dan Augustus Waters memiliki karakter yang kuat, jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki penyakit kanker lainnya yang pasrah dengan hidup mereka dan pesimis, Hazel dan Augustus justru berusaha berjuang dan menjalani hidup mereka layaknya orang-orang sehat. Penulis ingin memahami dengan benar apa sebenarnya karakter itu. Pengalaman yang buruk dalam kehidupan dan cinta sangatlah berpengaruh dalam diri pribadi seseorang terutama dalam karakter. Seseorang dapat lebih mengenal dirinya dengan lebih baik kalau dia mengetahui karakter didalam dirinya serta adanya pengetahuan yang lebih yang kita miliki mengenai karakter itu sendiri, dapat menilai serta memahami pribadi kita dengan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Membaca novel *The Fault In Our Stars*

Membaca beberapa teori dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian sebagai data pendukung.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian ini dititikberatkan dan dihubungkan dengan karakterisasi dalam novel *The Fault in Our Stars* seperti apa yang dilakukan oleh tokoh dalam novel, percakapan-percakapan, dan di uraikan dalam bahasa, kata-kata dan ungkapan.

3. Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan pendekatan intrinsik dengan mengaitkan teori Edgar V. Roberts (1983) dalam bukunya *Writing Themes about Literature* untuk mengungkapkan karakter yang harus diikuti dengan penelitian karakter itu sendiri.

LANDASAN TEORI

Sebagai makhluk hidup kita diperhadapkan dengan berbagai macam watak yang berbeda-beda, mungkin kita pernah bertemu dengan orang-orang yang dulunya mempunyai karakter yang baik tapi pada akhirnya berubah menjadi seseorang yang buruk, atau orang yang dulunya bodoh tiba-tiba berubah menjadi pintar. Kedua hal tersebut adalah sedikit dari contoh tentang perubahan karakter. Wellek dan Warren dalam buku *Theory of Literature*, mengatakan bahwa waktu dan kondisi membawa pengaruh yang penting dalam suatu perubahan. (1964:219).

Dalam sebagian besar cerita dapat ditemui satu atau dua karakter utama, yaitu karakter-karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Istilah “karakter” menurut Robert Stanton dalam bukunya *An Introduction to Fiction* dapat berarti individu dalam cerita atau kata lain “tokoh cerita” atau juga mengacu pada perpaduan kepentingan minat, emosi dan prinsip moral yang membentuk karakter atau dengan kata lain menggambarkan perilaku atau sifat tokoh cerita (1965:17).

Lawrence Perrine (1996:65) mengungkapkan bahwa memahami tokoh dalam suatu cerita lebih sulit dibandingkan dengan alur, karena jauh lebih kompleks dan dibutuhkan suatu keahlian untuk mempelajarinya. “*Reading the character is more difficult then reading the plot, for character is more complex, variable, and ambiguous. Anyone can repeat what a person has done in the story, but considerable skill maybe needed to describe what a person*”.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dengan menggunakan paradigma Edward V. Roberts (1983:56-57) dalam bukunya *Writing Themes about Literature* tentang pengungkapan karakter, yaitu :

1. Apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya,
2. Apa yang dilakukan tokoh tersebut,
3. Apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis,
4. Apa kata pengarang tentang tokoh tersebut.

Tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik (karya sastra) yang harus selalu menunjang keutuhan artistik itu sendiri (William Kenney 1966:25).

Dalam menganalisis suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang, sebelumnya kita perlu mengetahui karakter (watak) orang tersebut. Menurut Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature* tentang watak datar dan watak berkembang, dijelaskan bahwa watak datar adalah watak konstan, dimana tokoh atau karakter dalam suatu novel memiliki watak yang relative tetap atau tidak berkembang dan tidak mengalami perubahan dari awal sampai akhir cerita. Sedangkan watak berkembang adalah sang tokoh mengalami perubahan baik itu dari segi watak, sikap maupun penampilan sesuai dengan jalannya cerita atau peristiwa yang terjadi (1977:219).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam Skripsi ini, penulis menemukan tokoh utama Hazel Grace dan Augustus Waters dalam novel *The Fault in Our Stars*, Karya John Green mengalami perubahan karakter dan perubahan itu mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku Hazel dan Augustus itu sendiri secara internal dan tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut menjadi salah satu faktor eksternal dari perubahan karakter Hazel Grace dan Augustus Waters dalam novel *The Fault in Our Stars*.

Tokoh-Tokoh dalam Novel *The Fault in Our Stars*

1. Hazel Grace

Tokoh utama sekaligus narator dalam novel *The Fault in Our Stars*, gadis berusia 16 tahun yang divonis menderita kanker tiroid yang sudah menyebar ke paru-parunya.

2. Augustus Waters

Augustus Waters adalah mantan pemain basket dan menderita kanker yang membuatnya kehilangan salah satu kakinya.

3. Isaac

Isaac adalah cowok kerempeng berwajah muram dengan rambut pirang lurus. Dia adalah sahabat baik dan teman seperjuangan Hazel dan Augustus.

4. Mrs. Lancaster

Mrs. Lancaster adalah ibu Hazel. Dia merupakan wanita yang kuat dan ramah. Mrs. Lancaster adalah tipikal orang tua yang bijaksana, begitu perhatian, toleran dan lucu dalam mengatasi percintaan Hazel Grace dan Augustus Waters.

4. Mr. Lancaster

Mr. Lancaster adalah ayah Hazel. Dia merupakan lelaki yang peduli, berhati lembut, dan mudah menangis.

5. Mr dan Mrs Watersn

Mr dan Mrs Waters adalah ayah dan ibu Augustus. Mr. Waters adalah pria bertubuh tinggi yang hampir setinggi Augustus, dan kurus. Mrs. Waters adalah wanita bertubuh kecil, berambut cokelat tua, dan sedikit pemalu.

6. Peter Van Houten

Peter Van Houten, pengarang "*An Imperial Affliction*", buku favorit Hazel, merupakan pribadi yang eksentrik karena mempunyai sejuta penggemar tapi enggan membalas surat-surat mereka.

7. Lidewij

Lidewij adalah asisten pribadi Peter Van Houten yang membalas semua surat-surat dari Hazel dan Augustus serta membantu mereka untuk bertemu Peter Van Houten di Amsterdam.

8. Dr. Maria

Dr. Maria adalah dokter spesialis kanker yang optimis, juga dokter pribadi Hazel Grace.

9. Patrick

Patrick adalah pemimpin kelompok pendukung yang dihadiri Hazel Grace dan satu-satunya orang yang berusia di atas delapan belas tahun dalam kelompok pendukung tersebut

10. Caroline Mathers

Caroline Mathers adalah mantan pacar Augustus ketika berada di rumah sakit Memorial anak, dan mengidap kanker otak.

Analisis Karakter

Dalam menganalisis karakter tokoh utama penulis menggunakan metode pendekatan intrinsik yang dititik beratkan pada paradigma yang dikemukakan oleh Edgar V. Roberts. (1983:56-57)

A. Hazel Grace

karakter tokoh utama Hazel Grace adalah sebagai berikut :

1. Pesimis

Hal itu dikatakan oleh Hazel sendiri ketika berbicara dengan kedua orangtuanya seperti terlihat dalam kutipan dibawah ini:

“Honey,” my mom said. “What’s wrong?”
“I’m like. Like. I’m like a grenade, Mom. I’m a grenade and at some point I’m going to blow up and I would like to minimize the casualties, okay?”
(TFIOS CH 6. 136)

2. Baik

Hazel Grace sebagai tokoh yang memiliki sifat yang baik, digambarkan ketika Hazel sedang menikmati waktu membacanya, kemudian dihampiri oleh seorang gadis kecil. Kebajikan Hazel tersebut terlihat oleh apa yang dilakukannya dalam kutipan di bawah ini:

“Well,” I said, “I wish I could give you my cannula but I kind of really need the help.” I already felt the loss. I focused on my breathing as Jackie handed the tubes back to me. I gave them a quick swipe with my T-shirt, laced the tubes behind my ears, and put the nubbins back in place.
“Thanks for letting me try it,” she said.
“No problem.” (TFIOS CH 3. 67)

3. Pintar, pemikir yang hebat dan kreatif

Hazel juga digambarkan sebagai gadis yang kreatif dalam berpikir, dia gadis cerdas yang memandang segala sesuatunya melalui kacamata yang lebih kritis dari pada orang lain.

“I kept thinking that it sounded like a dragon breathing in time with me, like I had this pet dragon who was cuddled up next to me and cared enough about me to time his breaths to mine. I was thinking about that as I sank into sleep.” (TFIOS CH 8. 163)

“You never worry if she is smarter than you: You know she is.”

4. Pantang menyerah dan berani

Menjalani hidup sebagai seorang gadis penyandang kanker, tidak membuat Hazel berputus asa, dia menjalani kehidupannya dengan praktis dan logis juga berani dan pantang menyerah melawan kenyataan hidup maupun penyakit kankernya.

*“Another staircase led up to the room where the van Pels family had lived, this one steeper than the last and eighteen steps, essentially a glorified ladder. I got to the threshold and looked up and figured I could not do it, **but also knew the only way through was up.**”*

B. Augustus Waters

karakter tokoh utama Hazel Grace adalah sebagai berikut :

1. Positif

Salah satu sifat yang dimiliki oleh Augustus adalah positif, dengan sifat inilah Augustus akhirnya dapat merubah cara pandang Hazel Grace yang sarkastik tentang kehidupan.

“Without Pain, How Could We Know Joy?” (TFIOS CH 2.52)

2. Sabar

Saat dia menghabiskan waktunya bersama mantan pacarnya Caroline, gadis penderita kanker otak yang mengubah Caroline menjadi monster yang tidak memiliki filter antara pikiran dan perkataannya yang muram, tidak menyenangkan dan menyakitkan, tapi Augustus dengan tetap sabar berada disamping gadis itu, menerima setiap ledakan dan perkataan menyakitkan lainnya dari Caroline.

“It took forever. It took almost a year, and it was a year of me hanging out with this girl who would, like, just start laughing out of nowhere and point at my prosthetic and call me Stumpy.” (TFIOS CH 11. 237)

3. Pintar

Augustus Waters digambarkan sebagai sosok cowok yang pintar dan suka bermetafora.

“The cigarette dangled unlit from the unsmiling corner of his mouth.

“They don’t kill you unless you light them, and I’ve never lit one. It’s a metaphor, see: You put the killing thing right between your teeth, but you don’t give it the power to do its killing.” (TFIOS CH 1. 31-32)

4. Tampan dan seksi

Ketampanannya ini dikatakan oleh ibu Hazel ketika Augustus menjemput Hazel untuk makan malam disebuah restoran di Amsterdam sebelum pertemuan mereka dengan Peter Van Houten.

“Augustus,” my mom said behind me, “you look extremely handsome.”

(TFIOS CH 11. 216)

Hazel menganggap Augustus itu seksi, bahkan hanya dengan mengamatinya. Di bawah ini beberapa kutipan Hazel yang mengatakan bahwa Augustus itu seksi:

*Look, let me just say it: **He was hot.***
*“You’re sure **he’s hot?**” she asked when I was finished.*
*“**Pretty sure,**” I said*

5. Suka bercanda dan lucu

Terlihat ketika Augustus mengajak Hazel ke rumahnya dan berhasil membuat ayahnya seketika jengkel dengan candaannya mengenai kebiasaan ayah dan ibunya yang suka membuat plakat pada setiap kesempatan dan di setiap perabot rumah mereka.

“That’s exactly what we found with families at Memorial when we were in the thick of it with Gus’s treatment,” his dad said. “Everybody was so kind. Strong, too. In the darkest days, the Lord puts the best people into your life.”

“I like the freaking Encouragements. I really do. I just can’t admit it because I’m a teenager.” His dad rolled his eyes. (TFIOS CH 2. 42)

Sifat lucu Augustus juga terlihat dari penjelasan Isaac ketika hari pemakamannya dikatakan dalam kutipan dibawah ini:

*“Other people will be able to tell you funny stories about Gus, **because he was a funny guy,**” (TFIOS CH 22. 364)*

6. Romantis

Sisi romantis Augustus dapat dilihat ketika dia selalu menyatakan cintanya secara terang-terangan kepada Hazel Grace, melalui kata-kata romantis, yang terkadang membuat Hazel terdiam, dan menahan nafas, seperti terlihat dalam beberapa kutipan dibawah ini:

“You realize that trying to keep your distance from me will not lessen my affection for you,” he said.

7. Tegar dan optimis

Augustus kehilangan salah satu kakinya mulai kembali menyerangnya, rasa sakit, nyeri, tumor-tumor mulai kembali menggerogoti dirinya bukan hanya di tulangnya, melainkan diseluruh bagian organ tubuhnya. Tapi meskipun begitu, Augustus tak berputus asa, dia tetap tegar dan optimis menjalani hari-harinya.

*“**I’ll fight it. I’ll fight it for you.** Don’t you worry about me, Hazel Grace. I’m okay. I’ll find a way to hang around and annoy you for a long time.”*
(TFIOS CH 13.288)

faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tokoh utama Hazel Grace dan Augustus Waters dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi terjadinya perubahan dari karakter tokoh utama Hazel Grace dan Augustus Waters. Faktor-faktor tersebut dianalisis berdasarkan data dari keterangan yang didapat dari tokoh utama dan dan tokoh-tokoh pendukung lainnya dala novel ini.

Faktor dari Dalam

1. Rasa Sosialisasi

Hazel grace adalah gadis cantik berusia 16 tahun yang menderita kanker paru-paru yang membuatnya membawa tangki portable untuk membantunya bernapas kemanapun dia pergi. Hazel adalah gadis sederhana yang suka menyendiri, pintar dan suka membaca buku. Dalam sebuah kutipan pada novel *The Fault in Our Stars* yang mengatakan :

“I went to Support Group for the same reason that I’d once allowed nurses with a mere eighteen months of graduate education to poison me with exotically named chemicals: I wanted to make my parents happy. There is only one thing in this world shittier than biting it from cancer when you’re sixteen, and that’s having a kid who bites it from cancer”.

“Aku menghadiri pertemuan Kelompok Pendukung dengan alasan yang sama seperti aku dulu membiarkan para suster—yang hanya mengenyam delapan belas bulan pendidikan master—meracuniku dengan zat kimia bernama eksotis. Aku ingin menyenangkan orangtuaku. Hanya ada satu hal di dunia ini yang lebih menyebalkan daripada mati gara-gara kanker di usia enam belas, yaitu punya anak yang mati gara-gara kanker”.

Pada kutipan inilah yang menjadi latar belakang faktor perkembangan karakter tokoh utama Hazel Grace dalam novel ini. Dalam usaha menyenangkan orang tuanya, Hazel pergi ke kelompok pendukung dan bertemu dengan Augustus Waters yang mengubah hidupnya yang suka menyendiri. Mereka mulai bersahabat dan sering bertemu, dan saling bertukar buku favorit masing-masing. Hazel yang tertutup mulai terbuka dan suka berbagi cerita dan kisah.

2. Cinta

Seiring berjalannya waktu, baik Hazel maupun Augustus merasakan ada yang aneh dengan perasaan mereka. Cinta juga merupakan faktor perubahan tingkah laku tokoh Hazel dan Augustus dalam novel ini. Karena cinta Hazel lebih terlihat seperti remaja normal, sering keluar bertemu dengan Augustus, berteman, dan mulai suka berdandan agar terlihat cantik. Seperti halnya dengan Augustus yang mulai bertingkah aneh.

3. Ketakutan

Augustus Waters adalah tokoh lelaki remaja tampan berusia 17 tahun, menderita kanker osteosarcoma yang membuatnya kehilangan salah satu kakinya. Rasa yang terdapat dalam diri setiap manusia sangat berpengaruh pada perubahan karakter seseorang dan tokoh Augustus memiliki rasa ketakutan dalam hidupnya yaitu takut dilupakan dan memiliki keinginan besar untuk melakukan sesuatu yang besar agar selalu di kenang semua orang, hal ini sangat mempengaruhi tingkah laku Augustus dalam kesehariannya. Ketakutan Augustus ini terlihat dalam kutipan dibawah ini:

“My fears?” (Augustus)

“Yes.”

“I fear oblivion,” he said without a moment’s pause. “I fear it like the proverbial blind man who’s afraid of the dark”.

“Ketakutanku?” (Augustus)

“Yes.”

“Aku takut dilupakan untuk selamanya,” katanya tanpa jeda sedikitpun. “Ketakutanku itu sama seperti orang buta yang takut terhadap kegelapan”.

4. Rasa Sakit

Setelah 1 tahun bebas dari kanker, Augustus di hadapkan dengan kenyataan bahwa kankernya kembali menyerangnya, dengan tumor-tumor di seluruh organ tubuhnya. Hal ini sangat mempengaruhi perubahan pribadi Augustus yang merupakan tokoh yang tampan, ceria, dia berusaha tegar, tetap tersenyum dan berpikir positif, dan mempertahankan rasa humornya hingga akhir, namun seiring berjalannya waktu, sebagai manusia remaja ketika di perhadapkan dengan situasi dan kondisi yang sulit, pada akhirnya pun goyah. Ketampanannya menjadi lusuh, otot-otot kekarnya mengecil, ambisinya yang tidak mau di kasihani pada akhirnya harus terus-terusan berterima kasih.

Faktor dari Luar

Baik Hazel maupun Augustus, dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang merubah karakter mereka. Perkembangan karakter mereka juga dipengaruhi oleh orang-orang terdekat, lingkungan dan penyakit kanker mereka sendiri. seperti halnya Mrs. Lancaster yang merupakan ibu dari Hazel Grace dimana menjadi faktor awal perubahan dalam perkembangan karakternya, hal ini terlihat oleh apa yang dikatakan ibunya saat menyuruh Hazel Grace pergi ke kelompok pendukung dalam kutipan di bawah ini:

“Mom: “Hazel, you’re a teenager. You’re not a little kid anymore. You need to make friends, get out of the house, and live your life.”

“Mom: “Hazel, kau remaja. Kau bukan anak kecil lagi. Kau perlu berteman, keluar rumah, dan bersenang-senang.”

Sedangkan penyakit kanker yang diderita Augustus menjadi faktor yang merubah karakternya, yang awalnya dia berpikir dan berusaha mengatasi segala hal sendirian tanpa bantuan orang lain karena merasa tidak ingin dikasihani,

“but I wanted to do it myself. Do anything by myself.”

“tapi aku ingin melakukannya sendiri. Melakukan apa saja sendirian”

akhirnya menyadari bahwa dia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

“and Gus endlessly thanking everyone for all they were doing on his behalf.”

“dan Gus terus-menerus berterima kasih kepada semua orang atas apa yang mereka lakukan untuknya.”

Kelompok pendukung dan teman menjadi faktor yang paling mempengaruhi perkembangan karakter Hazel dan Augustus dimana, Hazel yang awalnya suka menyendiri menjadi sosok pribadi yang terbuka, suka bergaul dan memiliki teman. Sedangkan Augustus dalam kelompok pendukung menemukan seseorang yang di cintai dan mencintainya yaitu Hazel Grace.

Mempertahankan hidup, merupakan cara Hazel dan Augustus untuk bertahan, berjuang melawan penyakit kanker, dan kuat menghadapi deraan untuk mencapai kehidupan yang normal

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis karakter dalam Bab pembahasan dapat dilihat bahwa tokoh utama Hazel Grace dan Augustus Waters dalam novel *The Fault in Our Stars*, Karya John Green ini, dapat disimpulkan mengalami perubahan (*round character*) dan perubahan ini ikut mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku Hazel dan Augustus. Hazel yang seorang gadis mengidap penyakit kanker paru-paru harus menggunakan tangki portable untuk membantunya bernafas sedangkan Augustus Waters yang mengidap kanker osteosarcoma yang membuatnya kehilangan salah satu kakinya dan menggunakan kaki palsu.

Hazel Grace pada awalnya adalah gadis yang suka menyendiri, dan hanya menghabiskan waktunya dirumah, membaca buku dan menonton tv menjadi sosok pribadi yang terbuka, suka bergaul dan memiliki teman. Perubahan Hazel terjadi ketika dia memutuskan untuk pergi ke pertemuan kelompok pendukung yang sebenarnya dipaksa oleh ibunya, karena menganggap Hazel sedang depresi. Di pertemuan itu, dia bertemu dengan Augustus Waters. Sedangkan perubahan karakter dari Augustus Waters terjadi ketika penyakit yang dideritanya menyerang kembali. Augustus yang awalnya berpikir dan berusaha mengatasi segala sesuatunya sendirian tanpa bantuan orang lain karena merasa tidak ingin dikasihani akhirnya menyadari bahwa dia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan pada akhirnya harus terus menerus berterima kasih kepada semua orang atas apa yang mereka lakukan untuknya saat penyakit kankernya kambuh dan menjadi orang yang lemah.

Dalam sebuah karya sastra tersimpan pesan-pesan yang ingin di sampaikan oleh narator kepada seluruh pembaca karyanya. Begitu pula John Green, dia ingin menyampaikan dalam karyanya *The Fault in Our Stars*, bahwa : Kita juga harus memandang penderita kanker sebagai manusia normal yang punya impian dan cita-cita (selain kesembuhan), hasrat dan keinginan duniawi lainnya. Bersabar dalam keadaan apapun, tetap semangat dalam menjalani kehidupan, berpikir positif dan jangan memandang enteng kesehatan.

Saran

Penting bagi setiap manusia untuk memiliki tubuh yang sehat. Berdasarkan pembahasan mengenai perubahan karakter tokoh Hazel Grace dan Augustus Waters dalam novel *The Fault in Our Stars*, penulis menyarankan kepada seluruh pembaca bahwa setiap karya sastra khususnya novel, dapat memberikan gambaran tentang kehidupan manusia untuk saling menghargai, baik dalam keluarga, lingkungan, waktu, kesehatan, dan orang-orang di sekitar kita.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada analisis tokoh Hazel Grace dan Augustus Waters dalam novel *The Fault in Our Stars* setelah menganalisis karakter dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung perkembangan karakter, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unsrat, terlebih bagi peminat karya sastra. Mengingat betapa menariknya penelitian ini, Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti berikut yang ingin melakukan penelitian dalam suatu karya sastra khususnya novel yang dalam hal ini novel *The Fault in Our Stars* karya John Green, masih banyak hal menarik lainnya yang dapat dikaji, seperti : plot, tema, dan kondisi kejiwaan yang dilihat dari aspek psikologi, serta unsur humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Charity. Elizabeth. 2006. "Tokoh Utama Hedda Gabler dalam *Hedda Gabler* Karya Henrik Ibsen". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Holman. 1977. *The Encyclopedia of American*. New York: American Company.
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/The Fault in Our Stars](https://id.m.wikipedia.org/wiki/The_Fault_in_Our_Stars). Sat, 19 Desember 2015.
- John Green (author) Available : [https://en.wikipedia.org/wiki/John Green %28author%29](https://en.wikipedia.org/wiki/John_Green_%28author%29).
17 Desember 2015.
- Lawrence Perrine. *Literature, Structure, sound and Sense*. Florida: Harcourt, Brace Jovanovich Orlando. 1996
- Legi, Rouna L.N. 2006. "Perkembangan Watak Tokoh Fredrick Henry dalam Novel *A Farewell to Arms*". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Pandiangan. Roy. 2014. "Analisis Tokoh Utama dalam Novel *The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde* Karya Robert Louis Stevenson". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Resensi novel *The Fault In Our Stars*. Available:
<http://thewidyaz.blogspot.co.id/2014/07/resensi-novel-fault-in-our-stars.html>. 19
Desember 2015.
- Roberts, V Edgar. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall.
- Salawaney, Femmy G. 2012. "Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Diary of Wimpy Kid* Karya Jeff Kinney". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc
- Supardi, Muhamad T. 2010. "Analisis Karakter dalam *Twelfth Night* Karya William Shakespeare". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- The Fault in Our Stars. Available :
[https://id.wikipedia.org/wiki/The Fault in Our Stars](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Fault_in_Our_Stars) 09 Desember 2015.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1964. *Theory of Literature*. Florida: Harcourt, Brace & World, inc.
- William Kenney. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press. 1966.